

PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN BAN PADA SEKTOR KOMPONEN DAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016

ARIE FIRMANSYAH
POLITEKNIK PIKSI GANESHA, BANDUNG
e-mail: Arie.Firmansyah@piksi-ganesha-online.ac.id

ABSTRACT

The goal for companies that have gone public is to maximize shareholder wealth through stock prices reflected in the capital market, high prices determined by low supply and demand. The thing that attracts a company's stock demand is one of them is the level of profit, if the company's profit capability is high then the demand for shares will rise and stock prices tend to increase. The problems that will be studied in this research is how the influence of the rate of return on capital and stock return per share on the tire company's stock price in the automotive sector and components listed on the Indonesia Stock Exchange.

The sample in this research is tire company in automotive sector and components listed in Indonesian Stock Exchange for period that is 2007-2016 period with amount of company sample counted 3 company, overall amount of data analyzed is counted 30 data. Data collection method in this research is indirect method, that is secondary data of financial statement. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis using Eviews software 5.0 .

The results of this study show that simultaneously Return on Equity and Earnings per share have a significant influence on the stock price of 63.82% and the rest of 36.17% influenced by other factors not examined in this study. From the partial test the rate of return on equity and earnings per share gives a positive significant effect on Stock Price.

Keywords: *Return on Equity, Earning per Share, Stock Price.*

ABSTRAK

Tujuan bagi perusahaan yang telah *go public* ialah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui harga saham yang tercermin di pasar modal, tinggi rendahnya harga ditentukan oleh penawaran dan permintaan. Hal yang menarik permintaan saham suatu perusahaan salah satunya ialah tingkat laba, jika kemampuan laba perusahaan tinggi maka permintaan saham akan naik dan harga saham cenderung ikut meningkat. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh ROE dan EPS terhadap harga saham perusahaan ban pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan ban pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2016 dengan jumlah sampel perusahaan sebanyak 3 perusahaan, secara keseluruhan jumlah data yang dianalisis adalah sebanyak 30 data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode tidak

langsung, yaitu data sekunder melalui laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan Eviews software 5.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga saham sebesar 63,82% dan sisanya sebesar 36,17% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dari uji secara parsial ROE dan EPS memberikan pengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham.

Kata kunci: ROE, EPS, harga saham.

PENDAHULUAN

Menurut Tandelilin (2007:236) mengemukakan bahwa “Jika laba perusahaan tinggi maka para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan”. Berdasarkan teori diatas jika laba suatu perusahaan meningkat maka akan meningkatkan permintaan saham dan harga saham pun ikut naik. Teori diatas bertentangan dengan fakta yang ada di lapangan. Dari ketiga perusahaan ban yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun tertentu mengalami sebuah fenomena dimana harga saham perusahaan turun ketika laba bersih meningkat atau sebaliknya.

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi peneliti mempunyai keinginan untuk menganalisis faktor kemampuan laba perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham.

Menurut Suad Husnan (2009) tingkat profitabilitas yang mampu dihasilkan oleh emiten akan mempengaruhi tingkat harga saham, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk lembar saham yang beredar dapat dilihat dalam rasio *Earning Per Share* (EPS). Menurut Dedi Susilo, Atim Djazuli, Nur Khusniyah (2015) *Earning Per Share* (EPS) menjadi tolok ukur yang paling sering digunakan oleh investor dalam melihat kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis terlihat bahwa semakin tinggi variabel EPS akan berdampak terhadap peningkatan harga saham. Dan menurut Darmadji dan

Fakhrudin (2006) mengemukakan semakin tinggi nilai *Earning Per Share* tentu saja menyebabkan semakin besar laba sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena permintaan dan penawaran meningkat. Selain itu menurut Alwi (2003) semakin tinggi *Earning Per Share* suatu perusahaan berarti semakin besar earning yang akan diterima investor dari investasinya tersebut dan bagi perusahaan peningkatan *Earning Per Share* dapat memberi dampak positif terhadap harga saham dipasar.

Dan menurut Brigham and Houston (2012:150) “ada rasio yang paling penting adalah rasio pengembalian atas modal atau *Return On Equity*, yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Jika *Return On Equity* tinggi maka harga saham juga cenderung akan tinggi. Dan Menurut Wahyu Yulianto (2015) *Return on equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham karena mencerminkan efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam mendapatkan laba bersih berdasarkan jumlah modal yang tersedia. Menurut Danika, Noer Azam, dan Hendro Sasongko (2014) “faktor-faktor fundamental seperti *earning per share, book value per share, price earning ratio, return on asset, return on equity, price book value, dan debt equity ratio* memberikan pengaruh terhadap harga saham.”

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan bahwa Return On Equity dan Earning Per

Share dapat mempengaruhi harga saham, mengingat terdapat hasil yang berbeda dari fenomena dan teori, maka diperlukan penelitian lanjutan guna memperoleh kepastian mengenai hasil penelitian.

Dalam penelitian ini membahas mengenai teori-teori yang digunakan antara lain teori tentang laba bersih yang berkenaan dengan rasio Profitabilitas menggunakan *Return on Equity*, dan *Earning per Share*, dilanjutkan dengan teori harga saham di pasar modal sehingga dapat menjadi dasar kerangka pemikiran dan membuat hipotesis bagi penulis. Beberapa indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya ialah *Return On Equity dan Earning Per Share* (Lukman Syamsuddin 2009:61-69).

Return On Equity

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri dalam memperoleh laba.

Pengertian Return on Equity (ROE) menurut Brigham, Eugene F. & Houston, Joel F (2010:149) adalah:

“Rasio akuntansi “bottom line” adalah pengembalian atas ekuitas biasa (return on common equity-ROE). Pemegang saham berharap mendapatkan pengembalian atas uang mereka, dan rasio ini menunjukkan besarnya pengembalian tersebut dilihat dari kacamata akuntansi. ROE merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa”.

Rumus menghitung Return on Equity (ROE) menurut Brigham, Eugene F & Houston, Joel F (2010:149):

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas Biasa}$$

Menurut Lukman Syamsudin (2002:66) mendefinisikan bahwa return on equity adalah

“Rasio untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian dana yang telah diinvestasikan dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROE suatu perusahaan maka semakin baik tingkat pengembalian dari dana yang telah diinvestasikan”

Menurut Brigham and Houston (2012:150) menyatakan bahwa ada rasio yang paling penting adalah rasio pengembalian atas modal atau Return On Equity,

“Merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Setiap investor berharap mendapatkan return yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan ROE menunjukkan tingkat yang diperoleh, jika ROE tinggi maka harga saham juga cenderung akan tinggi. Namun jika ROE yang tinggi diperoleh melalui penggunaan utang dalam jumlah yang sangat besar, maka harga saham cenderung akan menurun.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan jika ROE rendah maka keuntungan yang diperoleh semakin rendah sehingga harga saham turun. Begitu sebaliknya, semakin tinggi tingkat ROE maka keuntungan yang diperoleh bagi pemegang saham tinggi dan saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor sehingga harga saham akan naik.

Earning Per Share

Merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Tandelilin (2001:241) mendefinisikan “Earning Per Share (EPS) sebagai perbandingan antara jumlah laba (dalam hal ini laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham) dengan jumlah saham yang beredar”.

EPS = Laba Bersih / Jumlah Saham yang beredar

Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Hal ini akan menarik perhatian investor sehingga banyak investor membeli saham perusahaan tersebut yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham.

Menurut Tryfino, (2009: 11-12) menyatakan bahwa:

Earnings per Share (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung laba atau keuntungan bersih yang diperoleh dari lembar saham. Semakin besar EPS dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif atau baik sehingga pada akhirnya rasio ini dapat juga digunakan untuk memprediksi pergerakan harga suatu saham. Dengan kata lain, besarnya rasio EPS mampu memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Harga saham yang berpengaruh positif pada penelitian ini hanya dibatasi dengan membicarakan saham biasa. Apabila perusahaan menerbitkan saham biasa dan saham preferen, maka *net income* bagi pemegang saham biasa diperoleh dengan mengurangi *net income* dengan dividen dan hak-hak lainnya bagi pemegang saham preferen. Hasil yang diperoleh merupakan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa.

Menurut Gitman (2006:13), mendefinisikan Earning Per Share (EPS) sebagai berikut :

The amount earned during on behalf of each outstanding share of common stock, calculated by dividing the

period's total earnings available for the firm's common stockholder by the number of shares common stock outstanding.

Artinya jumlah yang diperoleh dari saham biasa yang beredar, dihitung dengan membagi penghasilan total periode yang tersedia bagi pemegang saham biasa perusahaan dengan jumlah saham yang beredar.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah go public, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham.

Sartono (2008:70) menyatakan bahwa Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Menurut Jogiyanto (2008:167) pengertian dari harga saham adalah

“Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.

Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham adalah

Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “ratarata” jika investor membeli saham.

Jenis Jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widoatmojo (2005:54) adalah sebagai berikut:

a. **Harga Nominal**

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. **Harga Perdana**

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwrite) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. **Harga Pasar**

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini

tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

d. **Harga pembukaan**

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan.

e. **Harga Penutupan**

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

f. **Harga Tertinggi**

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu

saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

g. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

Faktor Faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Harga saham sering kali berfluktuasi setiap waktu karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Agar tidak mendapatkan risiko kerugian yang lebih besar akibat dari pengaruh faktor tersebut, maka dari itu para pemegang saham harus mengetahui dan mempelajari dampak dari faktor tersebut.

Menurut Arifin (2001) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu pertama, faktor non keuangan yaitu misalnya berupa pergerakan harga tren saham, yang biasanya digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan membeli ataupun menjual saham. Kedua, faktor keuangan berupa informasi-informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, misalnya profitabilitas dan rentabilitas. Informasi keuangan tersebut yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dimana kinerja perusahaan akan dijadikan acuan dari nilai saham dimata investor. Faktor keuangan disini termasuk rasio-rasio yang merupakan ukuran terhadap kinerja perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Bagi perusahaan yang telah *go public* pasti bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham di pasar modal. Menurut Brigham dan Houston (2010:7): “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Tinggi rendahnya suatu harga saham akan ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar.

Namun disisi lain kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba juga menjadi daya tarik bagi investor untuk membeli saham. Jika laba suatu perusahaan meningkat maka akan meningkatkan permintaan saham dan harga saham pun ikut naik. Analisis fundamental mempelajari perusahaan dan membuat keputusan investasi berdasarkan faktor-faktor seperti kesehatan finansial, keunggulan kompetitif, kualitas manajemen, prospek pertumbuhan, rasio profitabilitas, rasio harga terhadap pendapatan (P / E) dan faktor makroekonomi (Info publikasi Orange County, Santa Ana, California 2014).

Menurut Lukman Syamsudin (2002:59-61) ada beberapa pengukuran profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Salah satu pengukuran rasio profitabilitas yang berhubungan dengan laba dan modal ialah *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS).

Pengaruh Return on Equity terhadap Harga saham

Menurut Brigham and Houston (2012;150) “ada rasio yang paling penting adalah rasio pengembalian atas modal atau Return On Equity, yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Jika Return On Equity tinggi maka harga saham

juga cenderung akan tinggi. Sejalan dengan hasil penelitian Wahyu (2015), Alwi dan Sutrisno (2013) bahwa Return on equity memiliki pengaruh terhadap harga saham karena mencerminkan efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam mendapatkan laba bersih berdasarkan jumlah modal yang tersedia. Namun menurut Muhammad Ircham, Siti Ragil Handayani dan Muhammad Saifi (2014) menyatakan bahwa return on equity berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga saham

Menurut Husnan (2009) tingkat profitabilitas yang mampu dihasilkan oleh emiten akan mempengaruhi tingkat harga saham, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk lembar saham yang beredar dapat dilihat dalam rasio Earning Per Share (EPS). Sejalan dengan hasil penelitian Alwi dan Sutrisno (2013), Gabriella dan Lauw (2014) bahwa EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Kemudian hasil penelitian Rowland Bismark Fernando Pasaribu (2008) diperoleh hasil bahwa earning per share (EPS) merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham pada enam industri, sedangkan profitabilitas (SALCA) hanya dominan pada industri pertanian, sementara likuiditas (CashTA) berpengaruh dominan pada industri properti dan real estate.

Hipotesis

Maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1: *Return On Equity* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan ban pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2: *Earning per share* berpengaruh

signifikan positif terhadap harga saham perusahaan ban pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3: *Return On Equity* dan *Earning Per*

Share secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap harga saham perusahaan ban pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan yang signifikan atau tidaknya antar variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode deskriptif pada penelitian ini adalah untuk:

- mengetahui perkembangan *return on equity* dan *earning per share* perusahaan ban pada industri sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.
- mengetahui perkembangan Harga Saham perusahaan ban pada industri sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.

Sedangkan pengertian verifikatif untuk mengetahui besarnya pengaruh *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham secara parsial dan simultan.

Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul yang diambil peneliti maka penulis menggunakan 2 variabel independent dan 1 variabel dependent, yaitu :

- Variabel independent (X1) dalam penelitian ini adalah Return On Equity.

- b. Variabel independent (X2) dalam penelitian ini adalah Earning Per Share.
- c. Variabel dependent (Y) dalam penelitian ini adalah Harga saham.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, dimana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data primer yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain.

Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta media lain seperti internet. Dalam penelitian ini digunakan regresi data panel, data panel adalah data yang memiliki jumlah *cross section* dan jumlah *time series*. Data yang diperoleh yaitu data keuangan tahunan perusahaan ban pada sektor otomotif dan komponen di BEI yang terdiri atas laporan keuangan Neraca dan Catatan atas Laporan Keuangan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016.

Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data studi, studi berupa berbagai jurnal dan mMedia interne, serta metode observasi dilakukan dengan cara mengamati, mencatat dan mempelajari catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh yaitu laporan keuangan.

Teknik Pengambilan Sampel

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat

menggunakan sample yang diambil dari populasi tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Maka, peneliti memilih sample dengan menggunakan teknik sampling.

Sugiyono (2010:118) menerangkan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa tahapan dan beberapa kriteria tertentu. Adapun dalam penelitian ini digunakan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Data yang diambil merupakan data keuangan tahunan tiga perusahaan ban pada sektor otomotif dan komponen yang telah di audit oleh akuntan publik.
- b. Data yang diambil sebanyak 10 tahun yaitu dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016.

Kesimpulannya penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 3 perusahaan ban pada sektor otomotif & komponen (*data cross section*) dengan periode laporan keuangan selama 10 tahun (*data time series*). Total keseluruhan data yang dijadikan sampel adalah 30 buah data (*pool data*).

Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression*)

Menurut Umi Narimawati (2008:5) analisis regresi linear berganda adalah:

“Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pangaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval”.

Menurut Jonathan Sarwono (2006:62), menjelaskan “Analisis regresi adalah teknik analisis yang meliputi metode-metode yang digunakan untuk memprediksi nilai-nilai dari satu atau lebih

variabel tergantung dari yang dihasilkan adanya pengaruh satu atau lebih variabel bebas”. Adapun perumusan model analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Bilangan Konstanta

X_1 = *Return On Equity*

X_2 = *Earning Per Share*

$\beta_1 X_1$ = Koefisien regresi *Return On Equity*

$\beta_2 X_2$ = Koefisien regresi *Earning Per Share*

ε = kesalahan residual (*error*)

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Linear Regression sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, agar terhindar dari karakteristik-karakteristik *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimate*). Beberapa asumsi itu diantaranya adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.

Menurut Wing Wahyu Winarno (2011:5.37), untuk pengujian lebih akurat diperlukan alat analisis dan Eviews menggunakan dua cara, yaitu

dengan histogram dan uji Jarque-bera. Jarque-bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* yang dibandingkan dengan nilai yang diharapkan jika data bersifat normal. Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Jarque – Bera

$$= \frac{N - k}{6} \left(S^2 + \frac{(K - 3)^2}{4} \right)$$

S adalah *skewness*, K adalah *Kurtosis*, dan k menggambarkan banyaknya koefisien yang digunakan di dalam persamaan. Dengan H_0 pada data berdistribusi normal, uji Jarque-Bera didistribusi dengan dengan derajat bebas (*degree of freedom*) sebesar 2. *Probability* menunjukkan kemungkinan nilai Jarque-bera melebihi (dalam nilai absolut) nilai terobservasi dibawah hipotesis nol.

b. Uji Multikolinieritas

Istilah multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear diantara independent variabel dalam regresi. Jika independent variable berkorelasi dengan sempurna, maka disebut multikolinieritas sempurna yang berarti ada hubungan linear yang “sempurna” (pasti) diantara beberapa atau semua independent variable dari model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana variabel dari setiap gangguan tidak

konstan. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan White Heteroskedasticity di dalam software eviews 5 for windows. Menurut Widarjono (2007:125) : “Pengujian White Heteroskedasticity bertujuan untuk mendeteksi apakah varians dari setiap unsur error term menunjukkan suatu angka yang konstan.” Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji white.

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji white dilakukan sebagai berikut:

- 1) Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Apabila probabilitas nilai test tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Otokorelasi

Masalah serial korelasi timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Masalah ini sering ditemukan apabila menggunakan data time series runtut waktu. Hal ini disebabkan karena eror pada seorang individu cenderung akan mempengaruhi eror pada individu yang sama pada periode berikutnya. Sedangkan cross section masalah serial korelasi jarang terjadi karena eror pada observasi yang berbeda berasal dari individu yang berbeda.

Untuk menguji ada tidaknya otokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai

statistik Durbin-Watson (D-W). Uji Durbin-Watson merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui ada tidaknya otokorelasi.

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Analisis Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100 \%$$

Dimana :

KD = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen *earning per share* dan *return on equity* terhadap Harga saham, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara

signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012).

Kriteria pengujian Uji t adalah apabila :

- a. Jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima
- b. Jika $-t \text{ tabel} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.

Hipotesis parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga saham.

H_a : *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

H_0 : *earning per share* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga saham.

H_a : *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2012).

Kriteria pengujian Uji F adalah apabila :

- a. Jika $-F \text{ tabel} < F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima
- b. Jika $-t \text{ tabel} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.

Hipotesis Secara Simultan.

H_0 : $\beta = 0$: Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *return on equity* dan *earning*

per share terhadap Harga saham.

H_a : $\beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on equity* dan *earning per share* terhadap Harga saham..

Uji t dan uji F ditentukan dengan 5% dari derajat bebas $(dk) = n - k - 1$, untuk menentukan t tabel dan F tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pengolahan data menggunakan Eviews. Dengan demikian metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh Return On Equity dan Earning per Share terhadap Harga saham perusahaan ban pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2017. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + \epsilon$$

Berikut dibawah ini adalah hasil perhitungan menggunakan Eviews 5.0

Tabel 1 Tabel Regresi Semua Data

Dari hasil tabel 1 diatas, diperoleh nilai persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 5.61990207 + 0.5868350397*EPS - 0.4764064509*ROE + 36.1716 \text{ \textcircled{E}}$$

$C = 5.61990207$ Menunjukkan jika Return On Equity dan Earning Per Share yang bernilai 0 maka harga saham bernilai 5.61990207.

$b_1 = 0.5868350397$ Menunjukkan jika Earning Per Share meningkat 1% maka Harga saham akan meningkat sebesar 0.5868350397.

$b_2 = -0.4764064509$ Menunjukkan jika Return On Equity meningkat 1% maka harga saham akan meningkat sebesar -0.4764064509.

$\textcircled{E} = 36.1716 \%$ Variabel lain yang tidak diteliti.

2. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linear Regression sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, agar terhindar dari karakteristik-karakteristik *BLUE (Best Linier Unbiased Estimate)*. Beberapa asumsi itu diantaranya adalah:

a. Uji normalitas

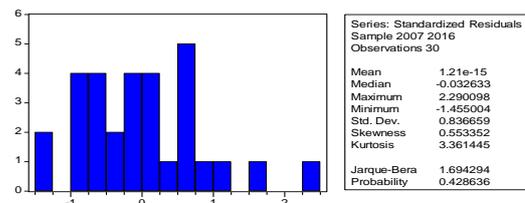
Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.619902	0.261671	21.47699	0.0000
EPS	0.586835	0.105813	5.545966	0.0000
ROE	0.476406	0.188314	-2.529854	0.0176

pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Berikut dibawah ini adalah hasil uji normalitas menggunakan nilai Jarque-Bera:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas menunjukkan nilai *jarque bera* sebesar 1.69 ≤ 2 dan nilai probabilitas sebesar 0.42 ≥ 0.05 , sesuai dengan kriteria yang tertera sebelumnya maka data berdistribusi normal.

b. Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antarvariabel independen. Karena

melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen).

Berikut dibawah ini adalah hasil perhitungan uji multikolinieritas dengan melihat nilai koefisien antar variabel menggunakan Eviews 5.0 :

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

White Heteroskedasticity Test:

	0.506		0.731
F-statistic	325	Probability	467
Obs*R-squared	2.248		0.690
	228	Probability	210

	EPS	HS	ROE
EPS	1.00000 0	0.74333 1	0.84839 5
HS	0.74333 1	1.00000 0	0.47563 1
ROE	0.84839 5	0.47563 1	1.00000 0

Dari hasil tabel 3 diatas tampak tidak ada koefisien korelasi yang sangat kuat antar variabel, sehingga diduga tidak adanya hubungan linier antar variabel.

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau

disebut homokedastisitas. Jika terdapat heterokedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya.

Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus diuji dari model regresi. Berikut dibawah ini adalah uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji White pada Eviews 5.0

Tabel 4 Tabel Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas terlihat nilai Obs*R-squared adalah sebesar 2.248228 dan nilai probabilitasnya adalah sebesar 0.690210 (lebih besar dari $\alpha=5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homokedastisitas.

d. Otokorelasi

Otokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-

Watson (D-W). Berikut dibawah ini disajikan tabel uji Durbin-Watson untuk menentukan ada tidaknya otokorelasi.

Berikut dibawah ini adalah hasil perhitungan Durbin-Watson menggunakan Eviews 5.0 :

Tabel 5 Tabel Uji Otokorelasi

R-squared	0.638284	Mean dependent var	7.053000
Adjusted R-squared	0.611490	S.D. dependent var	1.391120
S.E. of regression	0.867093	Akaike info criterion	2.647299
Sum squared resid	20.29997	Schwarz criterion	2.787419
Log likelihood	-36.70949	F-statistic	23.82205
Durbin-Watson stat	1.620086	Prob(F-statistic)	0.000001

Berdasarkan tabel 5 diatas terlihat nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1.620086. Angka ini terletak ditengah sehingga data tersebut diatas menunjukkan tidak adanya otokorelasi.

e. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi ini bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Berikut dibawah ini adalah hasil perhitungan koefisien korelasi menggunakan Eviews 5.0 :

Tabel 6 Koefisien Korelasi *return on equity, earning per share*, dan harga saham

	EPS	HS	ROE
EPS	1.000000	0.743331	0.848395
HS	0.743331	1.000000	0.475631
ROE	0.848395	0.475631	1.000000

Berdasarkan tabel 6 diatas, terlihat hasil perhitungan koefisien korelasi sebagai berikut :

- 1) Keeratan hubungan antara *return on equity* (X1) dengan harga saham (Y) sebesar 0.475631 menunjukkan bahwa hubungan antar kedua variabel adalah sedang (dalam interval 0,40-0,599). Arah hubungan positif antara *return on equity* dan harga saham menunjukkan rendahnya *return on equity* akan mempengaruhi turunnya harga saham.
- 2) Keeratan hubungan antara *earning per share* (X2) dengan harga saham (Y) sebesar 0.743331 menunjukkan bahwa hubungan antar kedua variabel adalah kuat (dalam interval 0,60-0,799). Arah hubungan positif antara *earning per share* dan harga saham menunjukkan rendahnya *earning per share* akan mempengaruhi turunnya pertumbuhan harga saham.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh *return on equity* dan *earning per share*

Log likelihood	- 36.709 49	F-statistic	23.822 05
Durbin-Watson stat	1.6200 86	Prob(F-statistic)	0.0000 01

terhadap harga saham dan seberapa besar dipengaruhi oleh faktor lain.

Berikut dibawah ini adalah hasil perhitungan koefisien determinasi menggunakan nilai R-square:

Tabel 7 Tabel Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.638 284	Mean dependent var	7.0530 00
Adjusted R-squared	0.611 490	S.D. dependent var	1.3911 20

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai R-squared sebesar 0.638284 atau 63,8284% menunjukkan bahwa return on equity dan earning per share secara simultan memberikan pengaruh terhadap harga saham sebesar 63,8284%, sedangkan sisanya 36.1716 % dipengaruhi oleh variabel lain.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk pengujian koefisien regresi secara keseluruhan untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$: Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.

$H_a : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. Hasil perhitungan dengan menggunakan Eviews adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Statistik Uji F

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 23.82205. Nilai tersebut dapat dibandingkan dengan tingkat probabilitas yaitu 0.05, dari tabel distribusi F didapat nilai untuk F tabel yaitu $n=30$; $k=3$; $df_1=k-1=3-1=2$; $df_2=n-k=30-3=27$, maka diketahui nilai F tabel sebesar 3,35. Dari nilai-nilai diatas dapat diketahui $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $23.82205 \geq 3,35$, maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. Hasil uji secara simultan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Alwi dan Sutrisno (2013), Yuni Indra Sari dan Suhermin (2016).

b. Uji t

Untuk menyimpulkan pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis kebermaknaan pengaruh dari masing-masing variabel bebas dengan uji t. Uji t statistik bertujuan untuk melihat tingkat signifikansi parsial dari setiap variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Penentuan hasil pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai t tabel dengan taraf kesalahan 5%.

Hipotesis parsial yang diuji adalah sebagai berikut :

Ho : $\beta = 0$: Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Ha : $\beta \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.

Ho: $\beta = 0$: Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.

Ha: $\beta \neq 0$:Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.

Tabel 9
Hasil Pengujian t-Statistik

Variab e	Coef ficie nt	Std. Error	t- Statisti c	Prob. 0
C	5.619 902	0.2616 71	21.476 99	0.000 0
ROE	- 0.476 406	0.1883 14	- 2.5298 54	0.017 6
EPS	0.586 835	0.1058 13	5.5459 66	0.000 0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil perhitungan untuk variabel *return on equity* dan *earning per share*. Nilai t hitung untuk variabel *return on equity* adalah sebesar -2.529854 menunjukkan t hitung \geq t tabel atau -2.529854 \geq 2,052.

Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan ban pada sektor otomotif dan komponen yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2012;150) dan didukung hasil penelitian sebelumnya oleh Wahyu Yulianto Wibowo (2015), Tan Thrie Julia dan Lucia Ari Diyani (2015), Yuli Antina Aryani dan Zulkifli (2016), Hartono dan Raumundus Parulian Sitohang (2013), Syuaib, Muslimin dan Harnida Wahyuni Adda (2015), Ms. Sunita Sukhija (2014) yang menyatakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil perhitungan untuk variabel *return on equity* dan *earning per share*. Nilai t hitung untuk variabel *return on equity* adalah sebesar -2.529854 menunjukkan t hitung \geq t tabel atau -2.529854 \geq 2,052.

Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan ban pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2012;150) dan didukung hasil penelitian sebelumnya oleh Wahyu Yulianto Wibowo (2015), Tan Thrie Julia dan Lucia Ari Diyani (2015), Yuli Antina Aryani dan Zulkifli (2016), Hartono dan Raumundus Parulian Sitohang (2013), Syuaib, Muslimin dan Harnida Wahyuni Adda (2015), Ms. Sunita Sukhija (2014) yang menyatakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Sedangkan hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Safitri Indrawati dan Heru Suprihhadi (2016), Yuni Indra Sari dan Suhermin (2016), Muhammad Ircham, Siti Ragil Handayani dan Muhammad Saifi (2014), Dedi Suselo,

Atim Djazuli, dan Nur Khusniyah Indrawati (2015), Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini (2015) yang menyatakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.

Selanjutnya nilai t hitung untuk variabel *earning per share* adalah sebesar 5.545966 menunjukan t hitung $\geq t$ tabel atau $5.545966 \geq 2,052$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil uji secara parsial ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Ms. Sunita Sukhija (2014), Nurrahmah Apriyani, Wiwiek Rindayanti dan Ranti Wiliasih (2014), Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A Suaryana (2013), Yuni Indra Sari dan Suhermin (2016), Muhammad Ircham, Siti Ragil Handayani dan Muhammad Saifi (2014), Yuli Antina Aryani dan Zulkifli (2016), Gunawan (2011), Denies Priatinah dan Prabandaru Adhie Kusuma (2012), Fica Marcelllyna dan Titin Hartini (2011), Gabriella Yulianto Aksama dan Lauw Tjun Tjun (2014), Dedi Suselo, Atim Djazuli, dan Nur Khusniyah Indrawati (2015).

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian yang telah penulis paparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Return On Equity* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.
- Earning Per share* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.
- Hasil penelitian secara simultan menunjukan adanya hubungan. Besarnya kontribusi *Return on equity* dan *Earning per share* secara simultan memberikan

pengaruh terhadap harga saham sebesar 63,8284%, sedangkan sisanya 36,1716% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Saran

- Bagi perusahaan agar dapat meningkatkan terus kemampuan laba dan pengelolaan modal secara efektif dan efisien, karena terlihat bahwa rasio ini merupakan rasio yang penting dan dapat menggambarkan keadaan perusahaan secara umum. Maka dapat menarik perhatian investor jangka panjang untuk berinvestasi di perusahaan dengan cerminan harga saham yang tinggi dan profitabilitas yang baik.
- Untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik apabila dapat mengembangkan sampel dan tahun penelitian yang lebih besar lagi.
- Untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel yang belum diteliti. Pengembangan ini perlu dilakukan mengingat banyak hal yang berperan dalam mempengaruhi pertumbuhan laba bersih baik faktor eksternal maupun faktor internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajij, R. Sari, W Dyah, Setianto, H Rahmat dan Primanti, R Martha. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta:Salemba Empat.
- Alwi Abdul, dan Sutrisno. (2013). Analisis pengaruh Faktor Fundamental terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *Proceeding Seminar Nasional dan Call For Paper Sancall*. ISBN:978-979-636-147-2.
- Alwi, Iskandar. Z. (2003). *Pasar Modal, Teori dan Aplikasi*, Cetakan Pertama, Yayasan Pancur Siwah, Jakarta.

- Anoraga, P. Dan Puji Pakarti. (2003). Pengantar Pasar Modal. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham and Houston. (2006). Dasar-dasar Manajemen Keuangan (10th ed). Jakarta. Salemba Empat.
- Brigham and Houston. (2010). Dasar-dasar Manajemen Keuangan (11th ed). Jakarta. Salemba Empat.
- Danika, Noer Azam, dan Hendro Sasongko. (2014). Analisis Fundamental, Teknikal dan Makro Ekonomi Harga saham Sektor Pertanian. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Volume 16 No 2.
- Darmadji, Tjiptono & Hendy M. Fakhrudin. (2006). Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba Empat.
- Dedi Susilo, Atim Djazuli, Nur Khusniyah (2015). Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga saham (Studi pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45). Jurnal Aplikasi Manajemen Volume 13 No 1. SK Dirjen DIKTI No.66b/DIKTI/KEP/2011. ISSN:1693-5241.
- Desmond Wira. (2014). Analisis Fundamental Saham. Exceed. Jakarta
- Eduardus Tandelilin. 2010. Portofolio dan Investasi – Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Gabriella, dan Lauw. 2014. Pengaruh Earnings per Share (EPS), Return On Investment (ROI), Price to Book Value (PBV) dan Price Earnings Ratio (PER) Terhadap Harga Saham: Studi Empiris Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Jurnal Akuntansi Volume 6 Nomor 2. ISSN:2085-8698.
- Gitman, Lawrence J. (2006). *Principles of Managerial Finance, Seventeenth Edition*. Massachusetts addison-wesley publishing Company.
- Gunawan. (2011). Pengaruh Analisis Fundamental terhadap harga Saham : Studi Empiris saham syariah di Jakarta Islamic Indeks. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 1 Nomor 1.
- Hartono dan Raymundus Parulian Sitohang. (2013). Analisis Hubungan Profitabilitas dengan Pergerakan Harga Saham pada sektor usaha Perbankan. Jurnal of Applied Finance and Accounting.
- Jogiyanto. (2008). Teori portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Jonathan Sarwono. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Kasmir. (2010). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman, Syamsudin (2002), Manajemen Keuangan, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Moh Nazir. (2011). Metode Penelitian. Cetakan 6. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Muhammad Ircham, Siti Ragil Handayani dan Muhammad Saifi. (2014). Pengaruh Sturktur Modal dan Profitabilitas terhadap harga Saham : Studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. Jurnal Administrasi dan Bisnis volume 11 Nomor 1.
- Nurrahmah Apriyani, Wiwiek Rindayanti dan Ranti Wiliasih. (2014). Pengaruh variabel EPS dan Makroekonomi terhadap return saham Jakarta Islamic Index Sektor Pertanian. Jurnal Al-Muzara'ah

- Volume 3 Nomor 1. ISSN:2337-6333.
- Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini. (2015). Rasio keuangan dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Journal of Business and Banking* Volume 1 Nomor 2.
- Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A Suaryana. (2013). Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap Harga saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN:2302-8556.
- Rowland Bismark. 2008. Pengaruh Variabel Fundamental terhadap harga saham perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2003-2006. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Volume 2 Nomor 2. ISSN:1978-3116.
- Safitri Indrawati dan Heru Suprihhadi. (2016). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga saham Emiten LQ 45 yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 5 Nomor 2.
- Sapto, Rahardjo. (2001). *Panduan Investasi Obligasi*. Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suad, Husnan. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono, (2004). *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta.
- Sunita Sukhija. (2014). Fundamental Determinants Affecting Equity Share Price of BSE – 200 Companies in India. *European Journal of Business and Management* Volume 6 Nomor 4. ISSN:2222-1905.
- Syuaib, Muslimin dan Harnida Wahyuni Adda. (2015). Pengaruh Rasio Profitabilitas pada industri perbankan yang go public terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako* Volume 3 Nomor 1. ISSN:2443-3578.
- Tan Thrie Julia dan Lucia Ari Diyani. (2015). Pengaruh Faktor Fundamental terhadap harga saham. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi* Volume 2 Nomor 2. ISSN:2356-4385.
- Tryfino. (2009). *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Trans Media Pustaka. Jakarta.
- Wing Wahyu Winarno. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi 3. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Wahyu Yulianto. (2015). Pengaruh kandungan Informasi Size perusahaan, Kebijakan hutang dan Profitabilitas terhadap Harga saham perusahaan kategori Sri Kehati yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2013. *Jurnal Inovasi* Volume 11.
- Yuli Antina Aryani dan Zulkifli. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2011. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ASCY)* Volume IV Nomor 1.
- Yuni Indra Sari dan Suhermin. (2016). Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 5 Nomor 7.

